

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi Industri Kreatif di Indonesia seperti yang tertulis dalam Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2015 (2008) adalah: “Industri yang bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan kesempatan kerja melalui penciptaan dan pemanfaatan kreativitas dan daya cipta individu tersebut.” dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Kreatif dalam kaitannya dengan Industri Kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia sebagai modal utama untuk menciptakan nilai tambah perekonomian (Made Antara, 2018).

Industri kreatif memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Keberadaannya tidak hanya membuka lapangan pekerjaan baru, tetapi juga memberikan ruang bagi para pelaku industri untuk menyalurkan kreativitas mereka. Supaya industri kreatif tetap berkelanjutan, kegiatan produksi harus terus berjalan dengan menghasilkan nilai tambah (*value*), sehingga dapat memastikan kelancaran kinerja rantai pasok secara optimal (Hesty Heryani, 2020). Sangat penting bagi industri untuk mencari strategi baru mengenai manajemen rantai pasokan untuk bertahan dalam iklim bisnis yang kompetitif dan berubah-ubah saat ini (Saqib *et al.*, 2019).

Seiring berkembangnya industri kreatif di Indonesia saat ini mendesak para pemangku kepentingan Pariwisata, dan industri kreatif untuk bersama-sama mengaggas dan memajukan jenis Pariwisata baru, yang dikenal sebagai wisata kreatif. Wisata kreatif tidak hanya melibatkan pengunjung, tetapi juga memberikan peluang kepada wisatawan untuk mempelajari proses pembuatan produk industri kreatif yang terdapat di wilayah tersebut (Damayanti *et al.*, 2015)

Kerajinan tangan (*Handicraft*) merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang perlu dipelihara dan dilestarikan agar inovasi-inovasi, dan hal-hal kreatif baru lainnya yang melambungkan kreativitas bangsa Indonesia dapat terus lahir di masa depan. Kerajinan tangan merupakan salah satu aset budaya yang diwariskan sejak zaman prasejarah. Awalnya, kerajinan tangan muncul dari dorongan hati manusia untuk menciptakan alat-alat untuk keperluan sehari-hari. Seiring berkembangnya masyarakat, produk buatan tangan menjadi semakin penting (Hafifah & Putra, 2021). *Handicraft* mempunyai potensi sebagai pendorong bagi peningkatan, dan pertumbuhan sektor industri ekonomi kreatif, dengan pemanfaatan keterampilan, dan inovasi sehingga dapat menghasilkan barang yang bernilai jual, hal ini juga dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memiliki keterampilan dalam *handycraf* seseorang dapat berinovasi dan menciptakan produk dari bahan mentah atau barang bekas sehingga produk yang dihasilkan bernilai jual tinggi.

Kerajinan tangan (*Handicraft*) sering dikaitkan dengan barang bekas yang diproduksi dan didaur ulang menjadi barang dan aksesoris tertentu yang menghasilkan uang dan menjadi sumber pendapatan di beberapa sektor. Kerajinan tangan adalah tentang karya buatan tangan dan kegiatan yang berhubungan dengan produk buatan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai macam bahan. Dari kerajinan ini, bisa membuat hiasan, benda seni, atau barang bekas. membuat kerajinan tangan dari barang bekas seperti botol bekas, karton, dan plastik makanan (Dwi *et al.*, n.d.). Kerajinan tangan (*Handicraft*) juga merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau usaha yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan serta mempunyai nilai jual (Atmadi & Kinta, 2023).

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi

yang utama dalam kegiatan ekonomi. Maka dari itu, ide adalah faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif (Wahyuningsih *et al.* 2019). Pengembangan sektor ekonomi kreatif terbukti berpengaruh signifikan dalam pembangun ekonomi di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia dalam menggali dan mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya. Masing-masing negara membangun potensi ekonomi kreatif dengan kemampuan dan kearifan yang dimiliki negara tersebut (Kamil *et al.*, 2015). Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai muncul ketika pemerintah mencari solusi untuk meningkatkan persaingan produk lokal di pasar global. Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia juga menunjukkan potensi yang besar, didorong oleh banyaknya generasi muda yang inovatif, populasi yang besar, dan perhatian pemerintah. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi Indonesia untuk berhasil dalam sektor ekonomi kreatif sebagai fondasi ekonomi Indonesia.

Berdasarkan data statistik ekonomi kreatif 2016 yang dikeluarkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan dalam periode 2010-2015, PDB (Produk Domestik Bruto) ekonomi kreatif mengalami kenaikan dari Rp525,96 triliun menjadi Rp852,24 triliun atau meningkat rata-rata 10,14 persen per tahun. Pada tahun 2016 PDB (Produk Domestik Bruto) ekonomi kreatif adalah sebesar 922,59 triliun rupiah, ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 7,44% terhadap total perekonomian Indonesia. PDB (Produk Domestik Bruto) ekonomi kreatif tumbuh sebesar 4,95% pada tahun 2016 dan data statistik yang diperoleh bahwa jumlah usaha ekraf yang dimiliki Indonesia adalah 8,2 juta yang tersebar di beberapa daerah dan wilayah di Indonesia (Rahmi, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kabupaten Jember mempunyai 3 (tiga) sektor unggulan UKM bidang ekonomi kreatif yaitu UKM Kerajinan, Fashion, dan Kuliner. Kabupaten Jember memiliki kegiatan ekonomi kreatif beberapa diantaranya ialah Jember Fashion Carnaval (JFC), Kampung Kreatif JFC, dan Jember Kota

Cerutu Indonesia (JKCI) (Rhenata Cahya Pitaloka, 2023). Pertumbuhan prekonomian di Kabupaten Jember 2023 menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jember tumbuh sebesar 4,93% (persen).

Desa Tutul Kecamatan Balung terbilang Desa produktif dimana sekitar 70% masyarakat Desa Tutul yang terfokus pada 3(tuga) dusun yaitu dusun krajan, dusun kebon, dan dusun maduran berprofesi sebagai pengrajin salah satunya *handicraft* yang berkembang pesat di Desa Tutul, masyarakat Desa Tutul juga mendukung dengan adanya Desa produktif dengan turut serta secara aktif dalam pengembangan melalui partisipasi masyarakat dengan membangun kelompok usaha bersama yang terdiri dari sekitar 200 anggota yang mayoritas pelaku usaha industri kreatif *handicraft*, produk *handicraft* yang merupakan produk unggulan di Desa tutul, dan produk yang dihasilkan telah mencapai pasar lokal dan internasional. Produk tasbih yang dihasilkan di Desa Tutul telah diekspor ke berbagai negara, antara lain Pakistan, Malaysia, dan Singapura (Avi Dindra Firdausi, 2021). Dengan hal ini tidak heran jika Desa Tutul dijuluki sebagai Desa produktif di Kecamatan Balung.

Desa Tutul sebagai Desa produktif melalui sektor industri kreatif *handicraft* yang berkembang pesat juga bisa menjadi salah satu potensi wisata industri kreatif yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan mata pencaharian masyarakat sebagai pelaku usaha industri *handicraft*, dan kegiatan-kegiatan produksi industri kreatif atau kerajinan tangan sebagai daya tarik utama, hal ini selain dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat, juga nantinya dapat meningkatkan citra Desa Tutul sebagai desa produktif yang menjadi obyek wisata industri kreatif di Kabupaten Jember.

Dengan seiring dinamika yang terjadi, perkembangan sektor industri *handicraft* di Desa Tutul yang telah memberikan dampak positif dalam kesejahteraan masyarakat Desa Tutul, melalui pengembangan Pariwisata ekonomi kreatif, Desa Tutul dapat menjadi tujuan wisata unggulan yang memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan, dan perkembangan

ekonomi desa, maupun daerah, kontribusi tersebut seperti terciptanya lapangan pekerjaan yang luas sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran di Desa. Meskipun dengan memiliki potensi besar disektor industri kreatif Desa Tutul masih menghadapi beberapa kendala, dan permasalahan dalam mengembangkan Pariwisata ekonomi kreatif, Salah satunya tingkat kunjungan wisatawan yang masih belum pasti, dan kegiatan wisata yang masih belum terstruktur.

Permasalahan juga terdapat dalam pelaku usaha industri kreatif *handicraft* Desa Tutul yang juga menjadi hambatan dalam pengembangan potensi wisata industri kreatif Desa Tutul, permasalahan tersebut yaitu adanya persaingan harga. Persaingan harga adalah persaingan antara para penjual dengan tujuan menarik para konsumen dengan menawarkan suatu produk yang dimiliki dengan harga yang lebih rendah dari penjual lainnya (Budi Solihin, 2019). Persaingan harga yang terjadi antara sesama pelaku usaha industri kreatif *handycraf* Desa Tutul tersebut seperti penjualan produk atau barang yang sama namun pematokan harga jual yang berbeda, terkadang relatif tinggi, dan relatif rendah, hal ini menjadi keluhan bagi pelaku industri *handicraft* di Desa Tutul karen dengan adanya persaingan harga selain dapat merugikan nantinya juga dapat merusak harga pasar, dan menciptakan persaingan yang tidak sehat antar sesama pelaku usaha industri kreatif.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muammar Gazali *et al*, 2023) yang berjudul “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Lombok Timur”, pada penelitiannya memperoleh kesimpulan mengenai kerjasama atau kolaborasi dengan instansi terkait serta melakukan promosi di media sosial dalam upaya pengembangan Pariwisata ekonomi kreatif Kabupaten Lombok. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dini Norma Perwirasari & Annisa Mu’awanah Sukmawati, 2020), yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Industri Kreatif di Kota

Mojokerto”, pada penelitian tersebut memperoleh kesimpulan mengenai pendirian ruang *workshop*, dan penciptaan sistem pemasaran modern dalam upaya pengembangan kawasan wisata industri kreatif di Kota Mojokerto.

Beberapa penelitian juga dilakukan oleh (Syahrial & Kurniawan, 2022), yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Kota Pekanbaru dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif”, dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan mengenai pengoptimalan fasilitas pendukung, dan penetapan prosedur Pariwisata halal sebagai upaya pengembangan Pariwisata halal dikota pekanbaru dengan mengoptimalkan industri kreatif. Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh (Ida Ulviani Nst *et al.*, 2023), yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Di Kabupaten Mandailing Natal”, pada penelitiannya memperoleh kesimpulan mengenai upaya peningkatan wisatawan melalui promosi wisata baik di jejaring online dan lain sebagainya.

Penelitian juga dilakukan oleh (Bothy Dewandaru & Nining Purnamaningsih, 2016), yang berjudul “Strategi Dalam Memajukan Industri Kreatif Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Pada Kesenian Jaranan Di Kota Kediri)”, pada penelitiannya memperoleh kesimpulan dalam pengembangannya terfokus pada pelestarian kesenian jaranan di Kota Kediri dengan memfasilitasi pengrajin aksesoris jaranan, serta membangun fasilitas pertunjukan seni di Kota Kediri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hikmatul Hasanah, 2023) dengan judul ”Peran Industri Handicraft Makrifat Business Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember” pada penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa Industri *Handicraft* Makrifat Business berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kemitraan yang dijalinnya. Keberadaan Makrifat Business memberikan dampak positif baik sebelum maupun sesudah kemitraan, terutama dalam membantu Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi serta meningkatkan kreativitas mereka.

Berdasarkan *research gap* pada penelitian terdahulu terdapat kesenjangan atau perbedaan dalam pengembangan sektor Pariwisata industri kreatif, maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menciptakan suatu kebaruan (*novelty*) untuk melengkapi kesenjangan yang terjadi pada penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya lebih terfokus pada pengembangan melalui promosi, kolaborasi dengan instansi terkait, dan pengoptimalan fasilitas pendukung, sedangkan pada penelitian ini peneliti berinovasi untuk serta membahas mengenai pentingnya keterkaitan, kontribusi pemerintah, dan masyarakat dalam upaya pengembangan potensi wisata industri kreatif di Desa Tutul. Pada penelitian ini peneliti juga berinovasi untuk menjadikan kerajinan tangan (*handicraft*) di Desa Tutul sebagai suatu daya tarik dalam pengembangan wisata industri kreatif di Kabupaten Jember.

Urgensi penelitian ini yaitu dalam menganalisis pengembangan potensi wisata industri kreatif Desa Tutul dengan mendalami permasalahan dan faktor penghambat, dengan hal ini maka nantinya akan menemukan, dan memberikan strategi dalam pengembangan potensi wisata industri kreatif Desa Tutul, dan penelitian ini diharapkan menjadi solusi strategis bagi pemerintah Desa Tutul dalam pengembangan potensi wisata industri kreatif Desa Tutul, dengan melakukan pengembangan potensi wisata industri kreatif Desa Tutul juga diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang ada di dalam masyarakat Desa Tutul, selain dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat Desa Tutul, namun nantinya juga dapat meningkatkan citra Desa Tutul sebagai obyek wisata industri kreatif di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa potensi yang dimiliki Desa Tutul untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata industri kreatif?
2. Apa faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata di Desa Tutul ?
3. Apa saja strategi pengembangan yang dapat dilakukan dalam pengembangan potensi wisata industri kreatif Desa Tutul ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki Desa Tutul sebagai destinasi wisata industri kreatif.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan potensi wisata Desa Tutul.
3. Menganalisis strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan potensi wisata industri kreatif Desa Tutul.

1.4 manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi, dan memperkaya ilmu kepariwisataan khususnya dalam dalam bidang ekonomi kreatif, serta pengembangan suatu potensi wisata di Desa.

Memberikan suatu gambaran, solusi strategis bagi Desa Tutul dalam mengembangkan potensi-potensi wisata di desa Tutul sebagai daya tarik wisata.